



SEPAK BOLA

Setelah PSIM Yogyakarta Menembus Liga 1...

Muhammad Ikhsan Mahar

Sejak gagal menembus Liga Super Indonesia 2008, musim demi musim berlalu dijalani PSIM Yogyakarta untuk mengejar tiket promosi ke kompetisi kasta tertinggi sepak bola nasional. Tahun demi tahun harapan itu selalu pupus hingga akhirnya target itu luluh di Pegadaian Liga 2 2024-2025.

PSIM terakhir kali tampil di Divisi Utama Indonesia, yang merupakan format lama Liga 1, pada musim 2007-2008. Bermain di Wilayah Timur, tim berjudul "Laskar Mataram" itu finis di peringkat ke-15 dari 18 peserta.

Hasil itu membuat PSIM gagal hijrah ke Liga Super yang dimulai pada edisi 2008. Pasalnya, tim yang tampil di Liga 1 wajib duduk di posisi delapan besar pada edisi pamungkas Divisi Utama.

PSIM pernah hampir meraih kompetisi kasta tertinggi saat berlaga di Liga 2 2021. Lolos ke babak semifinal Liga 2 musim itu, usaha PSIM promosi kandas di duel perebutan peringkat ketiga. Kekalahan 0-1 dari Dewa United di Stadion Pakansari, Bogor, Jawa Barat, 30 Desember 2021, melesatkan mimpi PSIM ke Liga 1.

Ketika ambisi promosi kembali menggebu di Liga 2 2022, semesta tidak mendukung. Kompetisi Liga 2 dihentikan di tengah jalan setelah kehadiran Tragedi Kanjuruhan, 1 Oktober 2022.

Pada Liga 2 2023, PSIM lolos ke babak 12 besar setelah duduk di peringkat ketiga Grup 2. Namun, mereka gagal lolos ke babak semifinal setelah kalah bersaing dari Semen Padang dan Persiraja Banda Aceh. Kegagalan terasa menyakitkan karena PSIM hanya kalah selisih gol dari Persiraja yang melaju ke semifinal dengan predikat peringkat kedua terbaik.

Semesta akhirnya mendukung Laskar Mataram kembali ke kompetisi kasta terbaik di Indonesia pada Liga 2 2024-2025. Akan tetapi, perjalanan merebut satu dari tiga tiket promosi Liga 1 2025-2026 tidak begitu mulus.

Performa agak menurun pada paruh kedua babak reguler sehingga PSIM mengakhiri kerja sama dengan Pelatih Seto Nurdiantoro. Kehadiran pelatih interim Erwan Hendarwanto memberikan nasib baik bagi PSIM. Pelatih berusia 48 tahun itu membantu PSIM menghuni peringkat kedua Grup 2 babak reguler dan lolos ke delapan besar. Selanjutnya Laskar Mataram hanya kalah satu kali dari Persiraja Banda Aceh, selebihnya menyabet enam kemenangan, termasuk laga final kontra Bhayangkara Presisi FC, Rabu (26/2/2025), di Stadion Manahan, Surakarta, Jawa Tengah.

Keberhasilan membawa PSIM mengakhiri penantian selama 17 tahun untuk promosi serta 20 tahun demi juara Liga 2 membuat Erwan menuai apresiasi pendukung PSIM. Suporter memberikan Erwan dukungan sebagai sang pembawa nasib baik.

Meskipun selalu terlihat serius di sisi lapangan untuk mendampingi anak asuhannya bertanding, Erwan sosok yang santai dan jenaka. Sebagai sosok yang sudah berada di staf resmi PSIM sejak 2022, Erwan bersyukur bisa membantu PSIM promosi dan meraih juara Liga 2.

Perombakan tim

Untuk bertarung di Liga 1 2025-2026, PSIM wajib melakukan perombakan tim. Utarannya, mereka sudah dipas-tikan harus mencari sosok pelatih kepala baru.

Hal itu disebabkan Erwan terkendala lisensi kepelatihan. Pelatih di Liga 1 wajib berlisensi Pro AFC, sedangkan Erwan baru memegang lisensi A AFC.

"Saya sadar secara lisensi belum memenuhi syarat. Siapa pun nantinya menangan tim, semoga PSIM bisa eksis lama di Liga 1," tutur Erwan.

Meski Liga 1 baru bergulir awal Agustus 2025, Direktur Utama PSIM Yuliana Tasno ingin segera mempersiapkan timnya. "Mulai Senin (3/3/2025), kami sudah akan memulai persiapan menuju Liga 1. Kami akan manfaatkan waktu semaksimal mungkin," ujarnya.

Di tengah upaya guna meningkatkan kualitas tim demi bisa bersaing di Liga 1, salah satu pemain musim ini yang diharapkan tetap dipertahankan manajemen tim adalah pe-nyerang Rafael "Rafinha" de Sa Rodrigues.

Rafinha mencetak 20 gol di Liga 2 musim ini. Itu artinya sebanyak 50 persen gol PSIM berasal dari ketajaman pemain berusia 32 tahun itu.

Setelah membantu PSIM promosi dan menyabet trofi Pemain Terbaik Liga 2 2024-2025, Rafinha tentu menjadi komoditas panas untuk tim-tim Liga 1 mengaruhi musim 2025-2026.

Setelah dua musim bermain di Liga 2, sebelumnya Ra-finha bermain untuk PSCS Cilacap, Rafinha berambisi untuk bermain di Liga 1. Ia pun ingin melanjutkan pengabdianya di PSIM.

"Saya sudah membuka komunikasi dengan PSIM untuk perpanjangan kontrak musim depan. PSIM tetap prioritas utama. Saya sangat mencintai klub, pendukung, dan orang-orang di kota (Yogyakarta) ini," tuturnya.

Addi (38), salah satu pendukung PSIM, berharap bisa rutin setiap musim menyaksikan Laskar Mataram di Liga 1.

"Senang akhirnya keinginan melihat PSIM bermain di Liga 1 bisa terwujud musim depan," ujar warga Bantul, DI Yogyakarta, itu.

Satu hal yang pasti PSIM berambisi kekal di Liga 1. Mereka tidak ingin mengulang kisah bermain di kompetisi kasta tertinggi yang hanya bertahan rata-rata dua musim sejak promosi di era Liga Indonesia pada 1997-1998 dan 2005.



Supporter PSIM Yogyakarta merayakan keberhasilan tim kebanggaan mereka promosi ke kompetisi Liga 1 dengan berkonvoi menuju Simpang Tugu, Yogyakarta, Senin (17/2/2025).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005